BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian akan menentukan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematik. Karena dengan urutan proses analisis data dapat diketahui secara cepat dan membantu pemahaman dari penelitian tersebut (Danang Sunyoto, 2013:19).

Sugiyono (2012:2) mendefinisikan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut:

> "Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Menurut Sugiyono (2012:29) metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum".

Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan bahwa metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Dari penjelasan metode–metode penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Alasan peneliti memilih metode deskriptif dan verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba, serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Objek penelitian menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian, hal ini berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan (Danang Sunyoto, 2013: 19). Menurut Sugiyono (2012:38) mendefinisikan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut:

"Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah *total asset turnover*, *net profit margin*, dan pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Unit analisis dan unit obeservasi menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini berhubungan dengan tempat penelitian dan bagian penelitian pada unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan untuk unit observasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan

posisi keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Proses penguarai variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen (X_1 dan X_2) sebagai variabel bebas dan variabel dependen (Y) sebagai variabel terikat.

Adapun penjelasan untuk setiap variabel adalahsebagai berikut :

1. Variabel Independen

   Menurut Tony Wijaya (2013:13) variabel independen atau variabel bebas *(independent variabel)* adalah variabel yang mempengaruhi (stimulus) atau variabel yang nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain.

   Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah *total asset turnover* dan *net profit margin*.

2. Variabel Dependen

   Menurut Tony Wijaya (2013:13) variabel dependen atau variabel terikat *(dependent variabel)* adalah variabel yang dipengaruhi (respon) atau variabel yang nilainya tergantung oleh perubahan variabel yang lain.

   Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah pertumbuhan laba.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba , maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam Tabel 3.1

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Total Asset Turnover (X_1)	*Total asset turnover* merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan penjualan. Werner R. Murhadi (2013:60)	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ Werner R. Murhadi (2013:60)	Rasio
Net Profit Margin (X_2)	*Net profit margin* merupakan rasio laba bersih terhadap penjualan yang mengukur hasil akhir dari seluruh kegiatan perusahaan. Toto Prihadi (2012:260)	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$ Toto Prihadi (2012:260)	Rasio
Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Harahap (2013:306)	$\text{Pertumb. Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}}$ Harahap (2013:306)	Rasio

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder internal. Menurut Danang Sunyoto (2013:21), menjelaskan bahwa data sekunder adalah sebagai berikut:

> "Data sekunder yang didapat dari internal objek penelitian atau data yang dikumpulkan dari dalam suatu perusahaan yang dijadikan objek penelitian".

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain. Data-data yang telah diolah oleh perusahaan tersebut laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun yaitu tahun 2011 sampai tahun 2015.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasi dari setiap perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi BEI, IDX *Statistic Book*, SahamOK dan dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

3.4 Populasi, Penarikan Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Tony Wijaya (2013:13) mendefinisikan populasi sebagai seluruh kumpulan elemen (orang, kejadian, produk) yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia yaitu sebanyak 185 laporan keuangan dari 37 perusahaan selama 5 periode pada tahun 2011-2015 yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebagai Populasi

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
7.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
8.	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
9.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
10.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
11.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
12.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
13.	STTP	Siantar Top Tbk, PT
14.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Company Tbk, PT
15	GGRM	Gudang Garam Tbk
16.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
17.	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
18.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
19	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
20	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
21	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
23	MERK	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
24	PYFA	Pyridam Farma Tbk
25	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
26	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
27	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (Saham Biasa)
28	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
29	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT (d.h.Ades Waters Indonesia Tbk, PT)
30	KINO	Kino Indonesia Tbk, PT
31	MBTO	Martina Berto Tbk, PT
32	MRAT	Mustika Ratu Tbk, PT
33	TCID	Mandom Indonesia Tbk
34	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
35	CINT	Chitose International Tbk
36	KICI	PT Kedaun Indah Can Tbk
37	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk

Sumber: www.sahamok.com (data diolah tahun 2017)

3.4.2 Penarikan Sampel

Sugiyono (2013:81) menyebutkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Tony Wijaya (2013:28) sampel adalah bagian dari populasi yang diambil atau ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2013:84), *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan Tony Wijaya (2013:28) *sampling purposive* yaitu sampel yang memiliki tujuan untuk memahami informasi tertentu pada sumber tertentu. Sampel ini merupakan sampel keputusan *(judgment)* yang memilih anggota-anggota sampel yang sesuai dengan beberapa kriteria tertentu atas dasar catatan yang lalu atau untuk tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 atau selama 5 tahun yang mempunyai kriteria terhadap penentuan sampel yang akan diteliti, meliputi :

1. Perusahaan dengan opini audit, wajar tanpa pengecualian *(Unqualified Opinion)*.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode pengamatan yaitu tahun 2011-2015.
3. Perusahaan yang tidak pernah mengalami kerugian selama periode pengamatan 2011-2015.

4. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang positif minimal 3 tahun berturut-turut.

Berikut ini daftar 7 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria dari 5 periode sebagai sampel yang mendukung dalam penelitian ini.

Tabel 3.3
Daftar Pertimbangan Sebagai Sampel

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Kriteria Penarikan Sampel			
			1	2	3	4
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	√	√	√	√
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	√	-	-	-
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)	√	√	√	-
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	√	√	√	-
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	√	√	√	-
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	√	√	√	-
7.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	√	√	√	-
8.	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	√	√	√	-
9.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	√	-	√	-
10.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	√	√	√	√
11.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	√	-	√	-
12.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	√	√	√	√
13.	STTP	Siantar Top Tbk, PT	√	√	√	√
14.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Company Tbk, PT	√	√	√	-
15	GGRM	Gudang Garam Tbk	√	√	√	-
16.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	√	√	√	-
17.	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	√	√	-	-
18.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	√	√	√	-
19	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	√	√	√	-
20	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	√	√	-	-
21	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	√	√	√	-
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	√	√	√	√
23	MERK	Merck Tbk	√	√	√	-
24	PYFA	Pyridam Farma Tbk	√	√	√	-
25	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	√	√	-	-
26	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	√	-	√	-
27	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (Saham Biasa)	√	-	√	-
28	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	√	√	√	-
39	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT (d.h.Ades Waters Indonesia Tbk, PT)	√	√	√	-

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Kriteria Penarikan Sampel			
			1	2	3	4
30	KINO	Kino Indonesia Tbk, PT	√	-	√	-
31	MBTO	Martina Berto Tbk, PT	√	√	-	-
32	MRAT	Mustika Ratu Tbk, PT	√	√	-	-
33	TCID	Mandom Indonesia Tbk	√	√	√	√
34	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	√	√	√	√
35	CINT	Chitose International Tbk	√	-	√	-
36	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	√	√	-	-
37	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	√	√	-	-

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No.	Nama Perusahaan
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	Sekar Laut Tbk, PT
3	Siantar Top Tbk, PT
4	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
5	Kalbe Farma Tbk.
6	Mandom Indonesia Tbk
7	Unilever Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 data laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan dari 7 perusahaan selama 5 tahun yaitu tahun 2011-2015.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia Kantor Regional II Bandung yang berlokasi di Jl. PH. H Mustofa No. 33 Kota Bandung.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Februari 2017 sampai dengan Agustus 2017.

Tabel 3.5
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2017						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust
1.	**Pra Survei:**							
	a. Persiapan Judul	■						
	b. Persiapan Teori	■						
	c. Pengajuan Judul	■						
	d. Mencari Perusahaan	■						
2.	**Usulan Penelitian**							
	a. Penulisan UP	■	■	■				
	b. Bimbingan UP	■	■	■				
	c. Sidang UP			■				
	d. Revisi UP				■			
3.	**Pengumpulan Data**					■		
4.	**Pengolahan Data**					■		
5.	**Penyusunan Skripsi**							
	a. Bimbingan Skripsi					■	■	
	b. Sidang Skripsi							■
	c. Revisi Skripsi							■
	d. Pengumpulan Draf Skripsi							■

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:62) metode pengumpulan data merupakan cara-cara untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Metode pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara:

1. Penelitian Langsung (*Field Research*)

   Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder

yang diperoleh dengan cara dokumentasi dan wawacara langsung dengan narasumber.

a. Observasi (*Observation*)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung ke dalam perusahaan untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian.

b. Dokumentasi (*Filling*)

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait, yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

c. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab yang berhubungan masalah yang akan diteliti dengan pihak-pihak yang terkait.

2. Studi Pustaka *(Library Research)*

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi (*filling research*) yaitu dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data berupa laporan keuangan periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan studi kepustakaan (*library research*) dengan cara membaca buku-buku juga tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti, seperti studi kepustakaan melalui jurnal, *textbook*, karya tulis yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Metode Analisis

Definisi Metode Analisis menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) adalah sebagai berikut:

> "Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

3.6.1.1 Analisis Kuantitatif

Sugiyono (2012:31) menjelaskan dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis

selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram*. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan sebagai berikut:

1) Analisis Regresi Liner Berganda

Menurut Ghozali (2013:96) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Sedangkan menurut Tony Wijaya (2013:62) regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Data harus berskala interval;
b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel;
c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel;
d. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung;
e. Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01;

f. Tidak boleh terjadi autokorelasi. Akan terjadi autokorelasi jika angka *Durbin dan Watson* sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4;

g. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras; dan

h. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Dimana persamaan regresi untuk dua prediktor adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono (2012:261)

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba
X_1 = *Total Asset Turnover*
X_2 = *Net Profit Margin*
α = Konstanta Intersep
β_1 = Koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover*
β_2 = Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin*
ε = Tingkat kesalahan (*error term*)

Arti koefisien β menunjukan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau

penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara pertumbuhan laba (Y) dan *total asset turnover* (X_1) dan pertumbuhan laba (Y) dengan *net profit margin* (X_2).

2) Uji Asumsi Klasik

Di dalam penggunaan analisis linear berganda, diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik. Menurut Ghozali (2011:57) uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari multikolonieritas, heteroskedassitas, autokorelasi dan normalitas. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2011:181) uji normalitas yaitu uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan metode *kolmogorov-smirnov* bisa dilakukan berdasarkan probabilitas *(Asymtotic Significance),* yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas <0,05 maka populasi tidak berdistribusi secar normal.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2011:77) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Deteksi ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF *(Variable Inflation Factor)* dan *tolerance*.

$$VIF = \frac{1}{1 - Ri^2}$$

Sumber : Husein Umar (2011:179)

Dimana Ri^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF < 10, dan *tolerance* > 0,1 (10%). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1) Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2) Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

> "Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain".

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai *absolute* dari residual (*error*). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot.

Deteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot (Singgih Santoso, 2012:240). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point- point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, mengakibatkan hal berikut :

a) Varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasi.
b) Model regresi yang dihasilkan tidak dapat dipergunakan untuk menduga nilai variabel terikat dari nilai variabel bebas tertentu.
c) Varians dari koefisisennya menjadi tidak minim lagi (tidak efisien lagi), sehingga koefisien estimasi yang diperoleh kurang akurat lagi.
d) Uji t tidak berlaku lagi, jika uji t tersebut tetap digunakan maka kesimpulan yang diperoleh salah.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson :

$$D-W=\frac{\sum(e_t-e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Sumber: Gujarati (2003:467)

a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
b) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*. Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	0<d<dl
Tidak ada auto korelasi positif	*No Decision*	dl≤d≤du
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	2dl<d<2
Tidak ada korelasi negatif	*No Decision*	2du≤d≤2dl
Tidak ada auto korelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	du<d<2du

Sumber: Ghozali (2011:96)

3) Analisis Korelasi *(Pearson)*

Menurut Sugiyono (2012:149), analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

1) Uji Korelasi Parsial X_1 Terhadap Y

Koefisien korelasi parsial antara X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y\, rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2][1 - rx_1x_2^2]}}$$

2) Uji Korelasi Parsial X_2 Terhadap Y

Koefisien korelasi parsial antara X_2 terhadap Y, bila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_{21}y\, rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1x_2^2]}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

- Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
- Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi:

a) Apabila r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b) Apabila r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah.

Sedangkan r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.7
Pedoman untuk memberikan Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012:215)

4) Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Koefisien determinasi (KD) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan :

KD = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X.

β = Standar koefisien Beta.

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

3.6.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:159) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Adapun langkah-langkah pengujiannya yaitu sebagai berikut:

3.6.2.1 Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_1) : $\beta \neq 0$. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

   H_0 : $\beta = 0$: *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba .

   H_1 : $\beta \neq 0$: *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba .

   H_0 : $\beta = 0$: *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba .

   H_2 : $\beta \neq 0$: *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba .

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan

variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

Menghitung nilai t_{hitung}, dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_1 y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \text{ dan } t_2 = r_2 y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:230)

Keterangan :

t = t_{hitung}
r = Korelasi parsial yang ditentukan
n = Jumlah sampel

3.6.2.2 Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

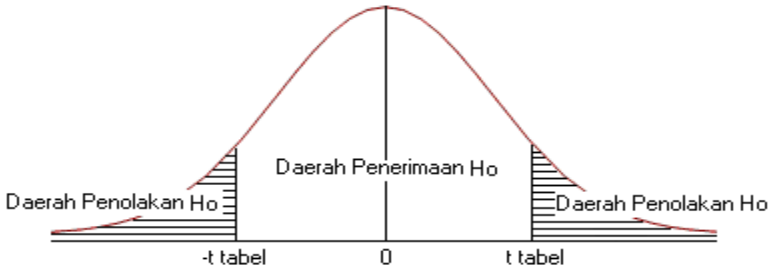
a. Hasil thitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :
   a) Jika t hitung ≥ t tabel maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
   b) Jika t hitung ≤ t tabel maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
   c) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung
   d) t tabel; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan dk = (n-k-1) atau 35-2-1=32

b. Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

a) Tolak H_o jika Fhitung > Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b) Tolak H_o jika Fhitung < Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c) Tolak H_o jika nilai F-sign <α = 0,05.



Sumber: Sugiyono (2012:230)

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

3.6.2.3 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan f_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_1 diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba yang diberikan. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α= 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan

adanya atau tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.